***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON THE PREDICTION OF FINANCIAL DISTRESS***

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN *LEVERAGE* TERHADAP PREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS***

**Aline Zelika1, M Hendri Yan Nyale2**

Program Studi Akuntansi, Universitas Esa Unggul1.2

aline.zelika57@student.esaunggul.ac.id1, hendri.yan@esaunggul.ac.id2

***ABSTRACT***

*This research aims to analyze publicly listed Indonesian firms' financial health in 2020 and 2022 in terms of profitability, liquidity, and leverage. A quantitative method is used to describe the numerical data in this investigation. Using a purposive sample technique, this research uses financial reports of BUMN Go Public firms traded on the IDX between 2020 and 2022 as secondary data. The data acquired is 64 data points, as 16 firms may match the criterion. This study's findings show that liquidity (CR) significantly affects financial distress, but profitability (ROA) and leverage (DER) only marginally do so.*

***Keywords:*** *Profitability, Liquidity, Leverage, Financial Distress.*

**ABSTRAK**

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022 akan lebih dipahami dengan adanya penelitian yang menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan utang. Penelitian ini menggunakan pendekatan pendekatan kuantitatif untuk memahami data numerik. Penelitian ini menggunakan pendekatan strategis dalam pemilihan data dengan memanfaatkan sumber sekunder seperti laporan keuangan perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2022. Karena enam belas perusahaan terpisah mungkin dapat memenuhi kriteria ini, maka enam puluh empat perusahaan mungkin dapat memenuhi kriteria tersebut. titik data dikumpulkan. Meskipun profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) mempunyai pengaruh yang kecil terhadap masalah keuangan, penelitian ini menemukan bahwa likuiditas (CR) mempunyai pengaruh yang cukup besar.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage, Financial Distress.*

# PENDAHULUAN

Pembiayaan perusahaan merupakan landasan pertumbuhan perusahaan karena sebagian besar kebangkrutan disebabkan oleh masalah keuangan yang disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang buruk. Jika suatu perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan operasinya, pengelolaan keuangan yang merupakan komponen penting dalam bisnis harus dipertimbangkan dengan baik dan ditangani secara efektif.

Keuangan perusahaan merupakan landasan yang sangat penting untuk kemajuan sebuah perusahaan, sebab kebanyakan kasus kebangkrutan usaha bermula dari adanya *financial distress* yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan keuangan. Jika suatu

perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan operasinya, pengelolaan keuangan yang merupakan komponen penting dalam bisnis harus dipertimbangkan dengan baik dan ditangani secara efektif. (Erayanti, 2019). Turunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada kreditor merupakan prediksi kesulitan keuangan, yang merupakan kejadian umum bagi banyak bisnis yang kesulitan dengan likuiditas.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu upaya tindakan antisipasi yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya *financial distress* (Nyale, 2020). Laporan keuangan Perusahaan merupakan sumber informasi yang dapat menunjukkan kondisi keuangan serta kinerja perusahaan pada suatu periode, serta akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aktiva, keefektifan pengguna aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang terjadi. Laporan keuangan juga sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat, agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Dewi et al., 2019).

Di Indonesia terdapat fenomena terkait prediksi kesulitan keuangan (*financial distress*) seperti PT Garuda Indonesia menghadapi tantangan serius terkait laba operasional yang merosot, Laba operasi yang menurun secara signifikan menjadi salah satu indikator kritis dalam mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan ini. Pada tahun 2020 laba operasi turun hingga Rp. 29 triliun kemudian pada tahun 2021 laba operasi turun hingga Rp. 25 triliun. Ketidakstabilan dalam laba operasi menciptakan ketidakpastian terkait kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dan membayar utangnya. Oleh karena itu, fenomena ini memberikan landasan penting untuk menilai resiko keuangan yang mungkin dihadapi oleh PT Garuda Indonesia dan memperkirakan kemungkinan kesulitan keuangan yang akan terjadi.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress* diantaranya profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Menurut Kalbuana et al (2022), rasio profitabilitas merupakan perhitungan akuntansi yang menunjukkan potensi keuntungan suatu perusahaan pada suatu titik waktu tertentu. Kapasitas suatu perusahaan untuk menentukan seberapa besar utang jangka pendeknya dapat dilunasi dengan cepat disebut likuiditas (Wulandari & Jaeni, 2021). *Leverage* Ratio membandingkan uang pemilik sendiri dengan uang yang dipinjam dari kreditur (Lia Indarti, 2020).

Mengetahui bagaimana proftabilitas, likuiditas, dan *leverage* mempengaruhi prediksi kesulitan keuangan sangatlah penting. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu bisnis berjalan, likuiditas menunjukkan seberapa baik perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek, dan *leverage* atau tingkat hutang menunjukkan seberapa besar risiko keuangan yang ada. Untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan dan mengidentifikasi potensi permasalahan yang harus ditangani dan dihindari guna menjaga meberlanjutan dan stabilitas keuangan perusahaan, pemeriksaan menyeluruh terhadap ketiga variabel ini sangat penting.

Beberapa penelitian telah menunjukkan hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap prediksi *financial distress,* namun hasil dari penelitian-penelitian tersebut tidak selalu sama. Penelitian yang dilakukan (Kalbuana et al., 2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* tetapi (Purwaningsih & Safitri, 2022) menunjukkan hasil pengaruh negatif. Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Saputri & Padnyawati, 2021) tetapi penelitian yang dilakukan (Oktaviani & Lisiantara, 2022) menyatakan bahwa likuditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress.* *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress* (Lia Indarti, 2020) sedangkan penelitian yang dilakukan (Suryani, 2020) menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Namun demikian penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN Go Public periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena kesulitan keuangan yang mengancam operasional BUMN menjadi hal yang sangat penting karena perusahaan ini menyerap pendanaan pemerintah. Selain itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat Likuiditas yang dimasukkan sebagai variabel independen yang menggunakan proksi *Current Ratio* (CR) dan *Leverage* juga dimasukkan sebagai variabel independen dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tiga variabel, yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap kesulitan keuangan (*Financial Distress*) suatu Perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa rentan suatu Perusahaan terhadap masalah keuangan atau *financial distress*.

# LANDASAN TEORI

## Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak dalam seperti manajemen, yang berperan sebagai pihak yang berperan memberikan sinyal, dan pihak luar seperti investor, yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut (Spence, 1973). Pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian pihak investor akan menyesuaikan Keputusannya sesuai dengan pamahamannya terhadap sinyal tersebut (Komala et al., 2021) Teori sinyal terkait dengan *financial distress* yaitu menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut dalam kondisi baik, maka manajer akan memberikan sinyal dengan menyelenggarakan akuntansi liberal, sebaliknya apabila suatu perusahaan mengalami kondisi *financial distress* maka manajer akan memberikan sinyal dengan diselenggarakannya akuntansi konsevartif (Rachmawati & Retnani, 2020). Salah satu sinyal bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan adalah penurunan keuangan kondisi sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut (Wulandari & Jaeni, 2021). Tujuan dari teori sinyal adalah agar seorang manajer dapat mengambil tindakan dalam menyelesaikan masalah, khususnya masalah kesulitan keuangan (*financial distress*) (Darmiasih et al., 2022).

## Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator seberapa sukses suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Dengan meningkatnya profitabilitas Perusahaan, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit juga meningkat. Profitabilitas seringkali digunakan investor maupun kreditur sebagai tolak ukur untuk menilai apakah perusahaan sehat atau tidak. Dalam kajian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA), untuk melihat tingkat efisiensi manajemen entitas usaha dalam mengelola assetnya untuk memperoleh laba. Tingginya nilai ROA menunjukkan semakin baik kemampuan manajemen Perusahaan dalam mengelola assetnya (Lestari & Agustiningsih, 2023).

## Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus dipenuhi langsung. Utang jangka pendek merupakan kewajiban yang harus dipenuhi segera, sehingga rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, dan mengukur apakah operasi perusahaan akan tidak terganggu apabila kewajiban jangka pendek tersebut segera ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya berarti perusahaan dalam keadaan “likuid” dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini adalah rasio Rasio Lancar (CR) (Nugraha et al., 2020).

## *Leverage*

*Leverage* merupakan sebagai alat ukur yang bisa dipakai dalam memperoleh informasi tentang seberapa jauh aset perusahaan yang biayanya diperoleh dari hutang, serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Hutang dapat menghancurkan perusahaan pada saat kesulitan keuangan dan dapat menyebabkan kehancuran keuangan (Wahyudi & Fitriah, 2021). Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran dimasa yang akan datang akibat utang lebih besar dari asset yang dimiliki. Jika keadaan ini tidak dapat diatasi dengan baik, potensi terjadinya *financial distress* semakin besar (Faldiansyah et al., 2020).

## *Financial Distress*

*Financial Distress* menunjukkan istilah yang digunakan oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan saat mengalami kesulitan. *Financial distress* berawal dari ketidakmampuan p

erusahaan dalam memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban jangka pendek, termasuk kewajiban likuiditas dan kewajiban dalam kategori solvabilitas. Kondisi *financial distress* suatu perusahaan harus diketahui sejak dini agar manajemen perusahaan dapat melakukan tindakan awal untuk mengantisipasi perusahaan menuju kebangkrutan (Indrati & Putri, 2021). Perusahaan bisa dikatakan mengalami *financial distress* apabila terjadi penurunan laba operasi selama dua tahun atau lebih secara berkelanjutan (Yohana & Nyale, 2023) Apabila perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan (Saputri & Padnyawati, 2021b).

#

# HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

## Hubungan Profitabilitas terhadap Prediksi *Financial Distress*

Profitabilitas mempengaruhi *financial distress* karena laba yang besar dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga dapat terbebas dari *financial distress* (Kalbuana et al., 2022). Berdasarkan *signaling theory* mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, maka kemungkinan perusahaan tidak mengalami *financial distress.* Hal tersebut memberikan sinyal yang baik bagi investor bahwa perusahaan dalam keadaan sehat. Sebaliknya, semakin rendah rasio profitabilitas, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Hal ini memberikan sinyal buruk bagi investor bahwa keadaan perusahaan tidak sehat dan kemungkinan terjadi *financial distress.* Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress.*

## Hubungan Likuiditas terhadap Prediksi *Financial Distress*

Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang likuid sehingga semakin kecil mengalami *financial distress* (Kartika et al., 2020). Berdasarkan *signaling theory* hal ini memberikan sinyal baik bagi investor bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan cocok sebagai tempat berinvestasi. Sebaliknya, semakin rendah rasio likuiditas, maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*. Ini memberikan sinyal buruk bagi investor bahwa keadaan perusahaan tidak sehat dan kemungkinan terjadi *financial distress* (Mahaningrum & Merkusiwati, 2020). Berdasarkan teori tersebut menunjukkan bahwa likuiditas memberikan pengaruh negatif pada kondisi *financial distress* perusahaan. Sehingga dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress.*

## Hubungan *Leverage* terhadap Prediksi *Financial Distress*

*Leverage* mempengaruhi *financial distress* karena rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajibannya, semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*, jika perusahaan mampu mengelola kekayaan dengan baik dan mampu mempertahankan modal yang berasal dari hutang maupun modal sendiri perusahaan tidak akan kehilangan kepercayaan investor dan kreditor untuk memberikan pinjaman (Lia Indarti, 2020). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.



**Gambar 1. Model Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

Data penelitian ini terdapat satu variable dependen yaitu *financial distress*, tiga variable independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan *leverage*. Variable independen pertama adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Variabel independen kedua yaitu likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Variabel independen ketiga yaitu *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Terakhir variabel dependen yaitu *financial distress* yang diukur menggunakan *Z-Score*.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menyajikan data numerik yang di dukung bukti. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyediakan data yang mendukung hipotesis bahwa kesulitan keuangan berhubungan dengan profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Perusahaan yang terkait dengan BUMN Go Public menjadi fokus utama peneliti pada tahun 2020-2022.. Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan web resmi perusahaan terkait.

Pendekatan penelitian menggunakan explanatory research dengan populasi dan sampel penelitian menggunakan perusahaan BUMN GO PUBLIC periode 2020-2022 dan telah menerbitkan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan kriteria: Perusahaan BUMN Go Public di luar sektor perbankan yang melakukan IPO di Indonesia tahun 2020-2022; Perusahaan yang mengalami penurunan laba operasi selama dua tahun atau lebih secara berkelanjutan; Perusahaan yang mengalami defisit atau kekurangan arus kas dari operasi. Berdasarkan kriteria tersebut populasi dari riset ini berjumlah 16 perusahaan dan data yang diperoleh adalah 64 data. data dalam penelitian ini menggunakan data panel berupa laporan tahunan perusahaan BUMN GO PUBLIC periode 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang diharapkan dapat memperoleh gambaran umum mengenai objek penelitian, selanjutnya penelitian ini menggunakan uji Korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan dependen, Kemudian Uji hipotesis diuji menggunakan uji statistik F, uji statistik T dan koefisien determinasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, akan diuji pengaruh profitabilitas (X1), likuiditas (X2) dan *leverage* (X3) terhadap *financial distress,* sehingga penelitian ini diformulasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

**Y = α + β1ROA + β2CR + β3DER + ε**

Keterangan:

Y = Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi variabel

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DER = *Leverage*

ε = *error*

# HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif yang menghasilkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi untuk mendeskripsikan variabel, sehingga lebih mudah dipahami dari sudut pandang kontekstual Berikut ini adalah hasil dari uji statistik deskriptif.

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |



Dari tabel diatas dapat diketahui Hasil uji statistik deskriptif diatas untuk variabel ROA Dengan nilai minimum sebesar -.580, nilai maksimum sebesar .599, dan nilai mean sebesar .01963. Hasil dari nilai standar deviasi sebesar .148548. tabel diatas juga menunjukkan Hasil uji statistik deskriptif diatas untuk variabel CR. Dengan nilai minimum sebesar .053, nilai maksimum sebesar 2.773, dan nilai mean sebesar 1.29140. Hasil dari nilai standar deviasi sebesar .619227. Untuk Hasil uji statistik deskriptif diatas untuk variabel DER Dengan nilai minimum sebesar -6.553, nilai maksimum sebesar 16.765, dan nilai mean sebesar 2.16052. Hasil dari nilai standar deviasi sebesar 3.295792. Dan pada Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Z-Score memiliki nilai minimal sebesar -4.029, nilai maksimum sebesar 8.881, dan nilai mean sebesar 1.64935. Hasil dari nilai standar deviasi sebesar 2.069423.

**Hasil Uji Koreleasi Pearson**

Berdasarkan hasil analisis Korelasi Pearson dapat dilihat bahwa nilai variabel ROA terhadap Z-Score memiliki nilai pearson correlation 0.376 atau sebesar 37.6% dengan korelasi yang lemah dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.008 < 0.05 Sehingga ROA dan Z-Score karena nilainya kurang dari 0.05 sehingga berkorelasi atau memiliki hubungan. Artinya ada hubungan antara variabel profitabilitas dengan variabel *financial distress.*

Pada variabel likuiditas melalui Nilai CR terhadap Z-Score memiliki nilai pearson correlation 0.488 atau sebesar 48.8% dengan korelasi yang sedang dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05 Sehingga CR dan Z-Score karena nilainya kurang dari 0.05 sehingga berkorelasi atau memiliki hubungan. Artinya ada hubungan antara variabel likuiditas dengan variabel *financial distress.*

Pada variabel *leverage* melalui nilai DER terhadap Z-Score memiliki nilai pearson correlation -0.047 atau sebesar -4.7% dengan korelasi yang sangat lemah dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.754 > 0.05 Sehingga DER dan Z-Score karena nilainya lebih dari 0.05 sehingga tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan artinya tidak ada hubungan antara variabel *leverage* dengan variabel *financial distress.*

**Hasil Uji Regresi Berganda**

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukan nilai koefisien dan konstanta dari regresi antar variabel sehingga dapat dirumuskan model regresi berganda sebagai berikut:

Z-Score= -0.232 + 3.672 ROA +1.385 CR +0.009 DER

Melalui hasil persamaan regresi data di atas adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai konstanta sebesar -0.232 maka menunjukan variabel independen bernilai tetap atau konstan maka tingkat Z-Score atau *financial distress* bernilai -0.232.
2. Koefisien ROA sebesar 3.672 yang berarti jika ROA bertambah 1 satuan maka akan diikuti peningkatan Z-Score atau *financial distress* sebesar 3.672.
3. Koefisien CR sebesar 1.385 yang berarti jika CR bertambah 1 satuan maka akan diikuti peningkatan Z-Score atau *financial distress* sebesar 1.385.
4. Koefisien DER sebesar 0.009 yang berarti jika DER bertambah 1 satuan maka akan diikuti peningkatan Z-Score atau *financial distress* sebesar 0.009.

**Hasil Uji f ketepatan Model**

Uji ini digunakan untuk melihat apakah model penelitian sudah tepat atau belum tepat untuk digunakan. Dari uji simultan F didapat nilai f hitung sebesar 6.310 dengan nilai signifikan 0,001. Dari nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,001 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, CR, dan CR terhadap variabel Z-Score bersama-sama atau simultan berpengaruh. Sehingga dapat diartikan bahwa model penelitian ini sudah tepat.

**Hasil Uji Koefisien determinasi**

Berdasarkan Uji Koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,301 atau 30.1 % Ini menandakan bahwa variabel independen yaitu ROA, CR, dan CR mampu menjelaskan variabel dependen yaitu variabel Z-Score sebesar 30.1,%. Sisanya 69.9% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

**Hasil Uji T Hipotesis**

Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat hubungan antara variabel ROA, CR, dan DER terhadap variabel Z score. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis :

**Tabel 2. Uji Hipotesis**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -.232 | .629 |  | -.368 | .715 |
| ROA | 3.672 | 1.901 | .264 | 1.932 | .060 |
| CR | 1.385 | .441 | .414 | 3.142 | .003 |
| DER | .009 | .082 | .015 | .115 | .909 |
| a. Dependent Variable: Z-ScoreSumber : Data diolah SPSS 2024 |

Dari hasil Tabel dapat diperoleh bahwasannya :

Melalui uji t dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi ROA terhadap Z-Score sebesar 0,060 > 0.05. Dan nilai koefisien dengan arah positif 3.673 sehingga dapat disimpulkan variabel ROA tidak berpengaruh dengan Z-Score secara signifikan.

Melalui uji t dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi CR terhadap Z-Score sebesar 0,003 < 0.05. Dan nilai koefisien dengan arah positif 1.385 sehingga dapat disimpulkan variabel CR berpengaruh secara positif signifikan dengan Z-Score secara signifikan.

Melalui uji t dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi DER terhadap Z-Score sebesar 0,909 > 0.05. Dan nilai koefisien dengan arah positif 0.009 sehingga dapat disimpulkan variabel DER tidak berpengaruh dengan Z-Score secara signifikan.

# PEMBAHASAN

## Pengaruh Profitabilitas terhadap Prediksi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pearson variabel profitabilitas terhadap *financial distress* nilai pearson correlation 0.376 atau sebesar 37.6% dengan korelasi yang lemah dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.008 < 0.05 Karena nilainya kurang dari 0.05 sehingga berkorelasi atau memiliki hubungan yang lemah, Berbeda dengan dengan hasil tersebut melalui uji hipotesis variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi yang lebih dari 0.05 yaitu 0.06 artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas tidak akan berpengaruh pada tingkat *financial distress* perusahaan BUMN Go Public. Sehingga H1 **ditolak**. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi *financial distress* karena laba yang besar tidak dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan sehingga dapat terbebas dari *financial distress*. Penelitian ini mematahkan *signaling theory* yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas, maka kemungkinan perusahaan tidak mengalami *financial distress.* Penelitian ini sejalan dengan penelitian Antoniawati & Purwohandoko (2022) yang menunjukan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress.* Penelitian ini tidak sejalan dengan (Kalbuana et al., 2022) menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *financial distress* tetapi Purwaningsih & Safitri (2022) menunjukkan hasil pengaruh negatif.

## Pengaruh Hubungan Likuiditas terhadap Prediksi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pearson pada variabel likuiditas terhadap *financial distress* memiliki nilai pearson correlation 0.488 atau sebesar 48.8% dengan korelasi yang sedang dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 < 0.05, karena nilainya kurang dari 0.05 sehingga likuiditas berkorelasi atau memiliki hubungan yang sedang. Hal ini juga didukung oleh pengujian hasil uji t dengan nilai signifikansi 0.003 kurang dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.385. sehingga dapat diartikan bahwa likuiditas terhadap *financial distress* memiliki hubungan yang positif signifikan. Artinya H2 **ditolak**. Artinya semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan tingkat prediksi *financial distress* juga mengalami peningkatan artinya semakin banyak likuiditas yang dimiliki akan meningkatkan tingkat kebangkrutan perusahaan juga semakin meningkat. Penelitian ini mematahkan *signaling theory* yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas, maka kemungkinan perusahaan tidak mengalami *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan Saputri & Padnyawati (2021) yang menghasilkan likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Oktaviani & Lisiantara (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *financial distress.*

## Pengaruh *Leverage* terhadap Prediksi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pearson pada variabel *leverage* terhadap *financial distress* memiliki nilai pearson correlation -0.047 atau sebesar -4.7% dengan korelasi yang sangat lemah dan memiliki nilai signifikan sebesar 0.754 > 0.05 Karena nilainya lebih dari 0.05 sehingga tidak berkorelasi atau tidak memiliki hubungan artinya tidak ada hubungan antara variabel *leverage* dengan variabel *financial distress*. Hal ini juga didukung dengan pengujian hipotesis bahwa nilai signifikansi *leverage* terhadap *financial distress* sebesar 0,909 > 0.05. Dan nilai kofisien dengan arah positif 0.009 sehigga dapat disimpulkan variabel *leverage* tidak berpengaruh dengan *financial distress* secara signifikan dan hipotsis ditolak dan H3 **tidak diterima**. Artinya tinggi rendahnya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan BUMN Go Public tidak dapat memprediksi adanya *financial distress*. Semakin besar pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang, tidak dapat memprediksi semakin besar atau kecilnya kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yohana & Nyale (2023) yang menunjukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakulekan Suryani (2020) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

**PENUTUP**

# Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

* + - 1. Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga tinggi rendahnya profitabilitas yang didapatkan tidak akan memberikan peningkatan atau penurunan pada prediksi *financial distress* perusahaan BUMN Go Public.
			2. Variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. sehingga tingginya likuiditas yang dihasilkan perusahaan dapat meningkatkan terjadinya prediksi *financial distress* perusahaan BUMN Go Public.
			3. Variabel *leverage* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga tinggi rendahnya *leverage* yang dimiliki perusahaan BUMN Go Public tidak akan memberikan peningkatan atau penurunan pada prediksi *financial distress* perusahaan BUMN Go Public.

Keterbatasan yang ada dalam riset ini yaitu pertama, hanya menggunakan tiga variabel dari beberapa variabel yang dapat mempengaruhi prediksi *financial distress.* Kedua, objek penelitian yang digunakan yaitu hanya pada perusahaan BUMN Go Public diluar sektor perbankan. Terakhir yaitu periode dalam penelitian hanya tiga tahun. Oleh karena itu, untuk para peneliti selanjutnya diharapkan bahwa bisa memberikan pembaruan pada objek penelitian seperti perusahaan BUMN sektor perbankan, pertanian dan Perkebunan, pariwisata dan kebudayaan, dan lainnya, memperpanjang periode yang digunakan dalam penelitian dengan tahun-tahun mendatang dan menggunakan variabel lain yang tidak dimasukan pada penelitian ini, seperti pada kinerja operasional, manajemen keuangan, manajemen risiko dan faktor lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Antoniawati, A., & Purwohandoko. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*.

Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*.

Dahruji, D., & Muslich, A. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, *9*(3), 388–400. https://doi.org/10.20473/vol9iss20223pp388-400

Darmiasih, N. W. R., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*.

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur*.

Erayanti, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pediksi Financial Distress. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan)*.

Faldiansyah, A. K., Arrokhman, D. B. K., & Shobri, N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Terhadap Financial Distress. *Jurnal Bisnis*.

Indrati, M., & Putri, E. (2021). Effect of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, Return on Equity on Financial Distress. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, *4*(10).

Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). The Effect of Profitability, Board Size, Woman on Boards, and Political Connection on Financial Distress Conditions. *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2142997

Kartika, A., Abdul Rozak, H., Nurhayat, I., Daniel Bagana, B., Studi Manajemen, P., Ekonomika dan Bisnis, F., Stikubank, U., & Studi Akuntansi, P. (2020). Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. *Prosiding Sendi*, 675–681.

Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*.

Lestari, I. A., & Agustiningsih, W. (2023). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan perencanaan pajak terhadap profitabilitas. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*. https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i2.909

Lia Indarti, P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Mahaningrum, A. A. I. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan pada Financial Distress. *E-Jurnal Akuntansi*, *30*(8), 1969. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i08.p06

Nugraha, N. M., Sulastri, L., Novan, D., Nugraha, S., Puspitasari, D. M., Putra, R. G., Devy, M., Puspitasari, R., & Gani, P. (2020). Effect Of Leverage And Liquidity On Financial Performance Of Companies In The Property And Real Estate Sub Sector In Indonesia-Palarch’s. *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, *17*(10), 3675–3688.

Nyale, M. H. Y. (2020). *Cashflow dan Working Capital terhadap Prediksi Kebangkrutan dengan Pertumbuhan Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 Forum Ilmiah* (Vol. 17). www.idx.co.id

Oktavia, S. N., Iskandar, R., & Utomo, R. P. (2019). Analisis Altman Z-Score Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, *3*(4), 1–13.

Oktaviani, N. D. D., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, *6*(3), 1649–1559. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.944

Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, *7*(2), 147–156. https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707

Rachmawati, L., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*.

Saputri, N. M. N., & Padnyawati, K. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage terhadap Financial Distress. *Jurnal Hita Akuntansi Dan Keuangan*.

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. In *The Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87, Issue 3).

Suryani. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran perusahaan. *Jurnal Online Insan Akuntan*.

Wahyudi, I., & Fitriah, N. (2021). Pengaruh Aset Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Kepatuhan Perpajakan, dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Akuntansi*.

Wulandari, E. W., & Jaeni, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *21*(2), 734. https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1495

Yohana, Y., & Nyale, M. H. Y. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth dan Firm Size terhadap Financial Distress. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, *8*(1), 376. https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.734